SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, DAN BAGI HASIL, TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO *MUDHARABAH* BERJANGKA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2019

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ZUHRI
NIM. 180603290

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1442 H

PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	: Muhammad Zuhri
NIM	: 180603290
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2020

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
91FB0AHF915309474
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Zuhri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Bagi Hasil, Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015 – 2019

Disusun Oleh:

Muhammad Zuhri
NIM. 180603290

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hafas Furqani, M.Ec.	Abrar Amri, SE.,S.Pd.I.,M.Si
NIP. 198006252009011009	NIDN. 0122078601

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Bagi Hasil, Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015 – 2019

Muhammad Zuhri
NIM. 180603290

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah.

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 31 Agustus 2020 M
12 Muharram 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009

Sekretaris

Abrar Amri, SE.,S.Pd.I.,M.Si
NIDN. 0122078601

Penguji I

Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP. 198604272014031002

Penguji II

Evriyenni, SE.,M.Si
NIDN. 0113048302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, M.Agr
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web :www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Muhammad Zuhri
NIM	: 180603290
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	: Zuhi.7997@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....
yang berjudul:

PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, DAN BAGI HASIL, TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO MUDHARABAH BERJANGKA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2019

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Agustus 2020

Mengetahui:

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Zuhri	Dr. Hafas Furqani, M.Ec.	Abrar Amri, SE,S.Pd.I.,M.Si
NIM.1800306290	NIP. 198006252009011009	NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, berkat taufik dan hidayah-Nya disertai limpahan rahmat dan pertolongan-Nya juga anugerah kesabaran dan ketabahan hati, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik (LKP) dengan judul "Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil (Nisbah) Tabungan BSM pada Kantor Bank Syariah Mandiri Cabang Ulee Kareng", yang merupakan salah satu tugas wajib guna menyelesaikan studi pada Program Diploma III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan Salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan penulisan Laporan Kerja Praktik (LKP) ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Ibu Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris serta para staf Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Selaku dosen pembimbing I dan Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku penguji satu dan Ibu Evriyenni, SE.,M.Si selaku penguji dua
6. Evy Iskandar,SE., M.Si., AK., Ca., CPA selaku Penasehat Akademik (PA) dan Seluruh dosen-dosen selama menempuh pendidikan di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Abi yang terhormat Saifuddin dan Ummi tercinta Rianti Harliani telah banyak memberikan dukungan beserta doa dan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Jurusan

8. Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Program Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya Lanjutan Kawan-kawan Diploma III Angkatan 2015.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga amal baik saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

Penulis,

Muhammad Zuhri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ż	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	’
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	*Fatḥah*	A
ِ	*Kasrah*	I
ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ـِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ـُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ اْلاَطْفَالْ	: *rauḍah al-aṯfāl/ rauḍatul aṯfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa	: Muhammad Zuhri
NIM	: 180603290
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul	: Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, dan Bagi Hasil, Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2019
Tanggal Sidang	: 31 Agustus 2020
Tebal Skripsi	: 125
Pembimbing I	: Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II	: Abrar Amri, SE.,S.Pd.I.,M.Si.

Sumber dana pihak ketiga berasal dari masyarakat merupakan sumber dana penting bagi operasional perbankan syariah. Selain itu sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Adapun deposito m*udharabah* memiliki porsi paling besar dibandingkan produk lainnya seperti giro dan tabungan, Adapun jumlahnya yang mencapai 225,000 miliar dan meningkat setiap tahunnya. Deposito menunjukkan bahwa 54,17% dari total keseluruhan dana yang diterima oleh bank syariah dalam bentuk deposito. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, Bagi Hasil terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh dari laporan bulanan statistik perbankan syariah di Indonesia dan badan pusat statistik periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, dan Bagi Hasil. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel pendapatan Nasional (PDB) berpengaruh positif, Inflasi berpengaruh negatif, dan Bagi Hasil berpengaruh negatif, dan semua variable berpengaruh signifikan terhadap deposito m*udharabah*. Secara simultan variabel pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, Bagi Hasil berpengaruh terhadap deposito m*udharabah.*

Kata kunci: Pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, Bagi Hasil, dan Deposito M*udharabah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN i
PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v
KATA PENGANTAR vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ix
ABSTRAK xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II LANDASAN TEORI 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Perbankan Syariah 13
2.1.1.1 Definisi Perbankan Syariah 13
2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah . 14
2.1.1.3 Produk-Produk Bank Syariah 16
2.1.2 Pengertian Deposito *Mudharabah* 19

2.1.2.1 Definisi Deposito Mudharabah 19
2.1.2.2 Landasan Hukum Syariah 21
2.1.3 Pendapatan Nasional 24
2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Nasional 24
2.1.4 Inflasi 25
2.1.4.1 Pengertian inflasi 25
2.1.4.2 Jenis Inflasi dan Sebabnya 26
2.1.5 Bagi Hasil 27
2.1.5.1 Definisi Bagi Hasil 27
2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil 29
2.2 Penelitian Terdahulu 31
2.3 Model Penelitian atau Kerangka Berfikir 39
2.4 Hipotesis 40

BAB III METODE PENELITIAN 42

3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Data dan Sumber data 42
3.3 Populasi, dan Teknik Pengumpulan Data 43
3.4 Variabel Penelitian 46
3.5 Metode Analisis Data 49
3.5.1 Uji Asumsi Klasik 49
3.5.1.1 Uji Normalitas 49
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas 51
3.5.1.3 Uji Autokorelasi 51
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas 52
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda 53
3.5.3 Uji Hipotesis 53
3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t) 53
3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F) 54
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R2) 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 56
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 56
4.1.1 Bank Syariah 56
4.1.2 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia . 56
4.1.3 Perkembangan Jumlah dana Deposito *Mudharabah* Berjangka pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 58
4.1.4 Perkembangan Pendapatan Nasional (PDB)..... 60
4.1.5 Perkembangan Inflasi..... 61
4.1.6 Perkembangan Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 63
4.2. Variabel - Variabel Penelitian..... 65
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 67
4.2.1 Uji Normalitas..... 67
4.2.2 Uji Multikolinieritas..... 71
4.2.3 Uji Autokorelasi..... 73
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... 74
4.4. Hasil Uji Analisi Linier Berganda..... 75
4.5. Pengujian Hipotesis..... 77
4.4.1 Uji Parsial (Uji-t) 77
4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)..... 80
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 82
4.6. Pembahasan..... 83
4.6.1 Pengaruh Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka 83
4.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka 84
4.6.3 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka 86

4.6.4 Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Bagi Hasil Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Secara Simultan 87

BAB V PENUTUP 89

5.1 Kesimpulan 89
5.2 Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 44
Tabel 3.2 Operasional Variabel 47
Tabel 4.1 *Descriptive Statistics* 47
Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S) 70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 72
Tabel 4.4 Hasil uji Autokorelasi 73
Tabel 4.5 Hasil uji Analisis Linier Berganda 75
Tabel 4.6 Distibusi t Table 77
Tabel 4.7 Hasil Analisis uji-t 78
Tabel 4.8 Distribusi F Table 81
Tabel 4.9 Hasil Analisis uji-F 81
Tabel 4.10 Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan DPK Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 2
Gambar 1.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 39
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2015 - 2019 57
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015 - 2019..... 59
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Pendapatan Nasional (PDB) periode 2015 – 2019 61
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Inflasi periode 2015 – 2019 62
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Bagi Hasil periode 2015 – 2019 64
Gambar 4.6 Grafik Histogram Normalitas 68
Gambar 4.7 Grafik P-Plot Normalitas 69
Gambar 4.8 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .. 74
Gambar 4.9 Kuvra t Table 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: data Pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, Bagi Hasil dan Deposito mudharabah 97
Lampiran 2: Distribusi F Table 100
Lampiran 3: Distibusi t Table 101
Lampiran 4: Hasil *Output* SPSS 102
Lampiran 6: SK Pembimbing 106
Lampiran 5: Riwayat Hidup 107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat (unit *surplus*) dan menyalurkan kembali kepada yang membutuhkannya (unit *defisit*) dengan menerapkan suatu sistem operasional baik yang berbasis konvensional maupun yang berbasis syariah. (Nurdin, 2014: 29). Perbankan syariah pertama kali diaplikasikan di Indonesia oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini didukung dengan berdirinya beberapa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan ini juga ditandai dengan adanya peningkatan baik dari segi aset, pembiayaan yang diberikan maupun dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Berikut statistik yang memperlihatkan aset, pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga dari tahun 2015 sampai 2019.

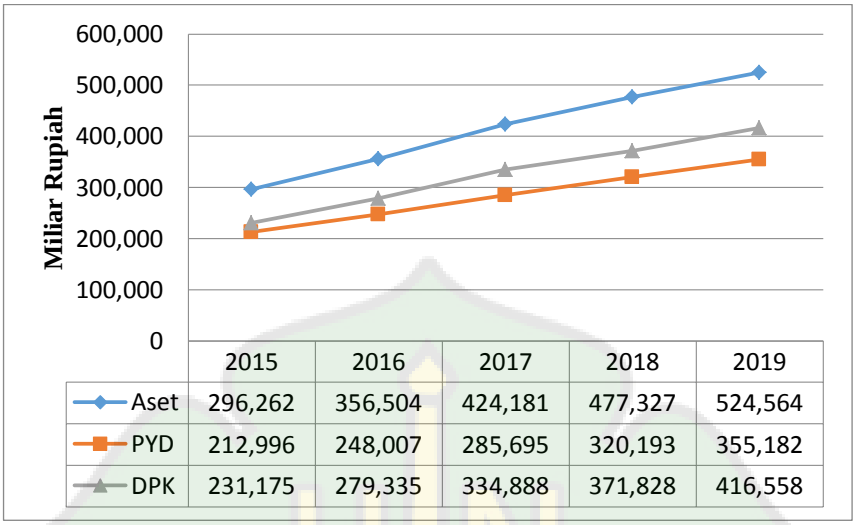

	2015	2016	2017	2018	2019
Aset	296,262	356,504	424,181	477,327	524,564
PYD	212,996	248,007	285,695	320,193	355,182
DPK	231,175	279,335	334,888	371,828	416,558

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 1.1
Perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan DPK Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa bank syariah terus mengalami perkembangan setiap tahunnya baik dari segi aset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan yang diberikan. Perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai mempercayakan dananya maupun menggunakan berbagai produk penyaluran dana pada bank syariah. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari bertambahnya pemahaman masyarakat tentang konsep bank syariah di Indonesia.

Adapun berbagai usaha yang dilakukan oleh bank dalam upaya menghimpun dana masyarakat antara lain adalah menerima

simpanan dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau dalam bentuk simpanan lainnya. Dalam hal melakukan pengelolaan dana milik nasabah Deposito, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *Mudharabah*. Dimana Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah Bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkanya, termasuk melakukan akad *Mudharabah* pada dana dari pihak ketiga nisbah (Purnamasari dan Suswinarno, 2011:31)

Sumber dana pihak ketiga berasal dari masyarakat merupakan sumber dana penting bagi operasional perbankan syariah. Selain itu sumber dana yang berasal dari masyarakat juga menjadi tolok ukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh sebab itu bank syariah selalu mengupayakan untuk meningkatkan dana pihak ketiganya yang diperoleh dari masyarakat. Berikut Statistik Komposisi dana pihak ketiga pada perbankan syariah.

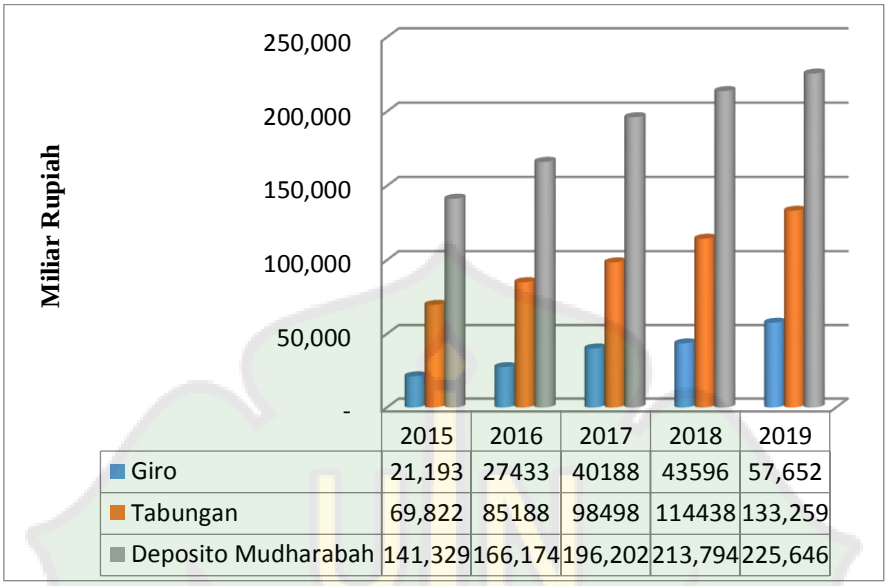

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 1.2
Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, salah satu bentuk dana pihak ketiga pada Bank Syariah adalah deposito *Mudharabah* memiliki porsi paling besar dibandingkan produk lainnya seperti giro dan tabungan, Adapun jumlahnya yang mencapai 225,000 miliar dan meningkat setiap tahunnya. Deposito menunjukkan bahwa 54,17% dari total keseluruhan dana yang diterima oleh bank syariah dalam bentuk deposito, Besarnya nominal deposito *Mudharabah* bank syariah sangat bergantung pada peran masyarakat sebagai penabung. Masyarakat sebagai penabung dapat memilih menempatkan dananya dalam berbagai produk simpanan

baik deposito pada bank syariah maupun bank konvensional. Oleh karena itu, bank syariah selalu memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dananya pada produk bank syariah, berdasarkan survey literatur saya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi deposito *Mudharabah* yaitu pendapatan nasional, (Sukirno, 2010; Meyliana, 2017; Siddiq, 2018; dan Marifat, 2016) inflasi, (Anggraini, 2017; Marifat, 2016; Siddiq, 2018) dan bagi hasil (Anggraini, 2017; Marifat, 2016; Siddiq, 2018; Meyliana, 2017).

Teori yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Sehingga makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya dan pendapatan nasional sebagai salah satu indikator tingkat pendapatan masyarakat ikut mempengaruhi jumlah deposito *Mudharabah* bank syariah (Sukirno, 2010:379). Meyliana (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa pendapatan nasional memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar Pendapatan Nasional maka semakin besar juga jumlah deposito *Mudharabah* bank syariah, sama halnya dengan penelitian Siddiq (2018) yang mendapatkan hasil bahwa Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* berjangka Bank Syariah di Indonesia, sedangkan Marifat (2016) mendapatkan hasil

dalam penelitiannya bahwa Pendapatan Nasional tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun faktor lainnya yaitu Inflasi. Inflasi merupakan faktor ekstenal bank yang dapat mempengaruhi perkembangan deposito *Mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Saat terjadi inflasi, suatu negara akan mengalami masalah yang cukup serius, hal ini dikarenakan ketika terjadi inflasi maka jumlah uang yang beredar akan mengalami peningkatan yang akan berimbas pada melemahnya nilai mata uang (Anggraini, 2017). Oleh karena itu Terjadinya inflasi yang tinggi akan mengakibatkan masyarakat mengurangi alokasi dana investasinya untuk memenuhi konsumsi, tetapi sebaliknya apabila inflasi rendah maka masyarakat akan dapat mengalokasikan dananya untuk diinvestasikan ke bank, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada pertumbuhan deposito *Mudharabah* (Piliyanti dan Wahyuni, 2014). Adapun penelitian sebelumnya Anggraini (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah, sama halnya Marifat (2016) mendapatkan hasil dalam penelitiannya Inflasi tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah, sedangkan Siddiq (2018) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan secara parsial

terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* berjangka pada Bank Syariah.

Mengingat sebagian besar nasabah bank syariah juga merupakan nasabah bank konvensional, mereka cenderung memilih menempatkan dananya pada produk simpanan yang memberikan *return* yang lebih tinggi. Sehingga faktor bagi hasil sebagai *return* dari investasi yang dilakukan menjadi faktor yang sangat penting sebelum menempatkan dananya dalam deposito *Mudharabah* pada bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa Nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri, sama halnya Marifat (2016) mendapatkan hasil dalam penelitiannya Tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan Siddiq (2018) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa Bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* berjangka Bank Syariah di Indonesia, sama halnya Meyliana (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *Mudharabah*. Jumlah bagi hasil memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah bagi hasil maka semakin besar juga jumlah deposito *Mudharabah* bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk menguji ketidak konsistenan penelitian terdahulu serta membahas masalah tersebut lebih lanjut dengan periode yang berbeda **"PENGARUH PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, DAN BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO *MUDHARABAH* BERJANGKA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015 – 2019"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Nasional, berpengaruh secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah?
2. Apakah Inflasi, berpengaruh secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah?
3. Apakah Bagi Hasil, berpengaruh secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah?
4. Apakah pendapatan nasional, inflasi, dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* berjangka pada Bank Syariah di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Nasional secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bagi Hasil secara parsial terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan nasional, inflasi, dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* berjangka pada Bank Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Menfaat penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan manfaat edukasi baik itu bagi peneliti, bank, akademisi dan pemerintahan. Adapun manfaat tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* pada Syariah. Selain dari pada itu penelitian ini juga dapat memberikan manfaat

yang penting bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan penelitian ke tahap yang selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

   Penulisan skripsi ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya mengenai pengaruh bagi hasil, inflasi, dan pendapatan nasional terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka bank syariah di indonesia, agar masyarakat Muslim paham dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah Bank Syariah terutama terkait dengan produk deposito *mudharabah*

3. Bagi Akademisi

   Manfaat bagi para akademisi pada dasarnya memiliki banyak manfaat namun penulis akan menyebutkannya hanya dua saja manfaat yang pertama sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk deposito mudharabah, dan yang kedua adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan Skripsi ditujukan agar penulisan laporan terstruktur tentang hal-hal yang akan ditulis untuk penulisan Skripsi ini. Penulis akan menyusun sistematika

pembahasan dalam empat bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Bab satu merupakan bab pendahuluan, dimana penulis menjelaskan tentang latar belakang yang Di dalamnya memuat penjelasan mengenai alasan penulis untuk mengangkat tema Kemudian akan dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan Skripsi dari penelitian yang dilakukan.

Bab kedua penulis akan menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Landasan teori menjelaskan tentang teori yang terkait dengan penelitian ini. Model penelitian atau kerangka berfikir berisikan Kerangka berpikir penulis dalam merumuskan penelitian yang akan di teliti, dan pengembangan hipotesis guna menyimpulkan penelitian ini.

Bab ketiga penulis membahas tentang metodologi penelitian yang akan di gunakan untuk penelitian ini yang berisikan Ruang Lingkup Penellitian, Jenis dan Sumber Data, populasi, dan teknik pengambilan data, variable penelitian dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian maupun hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitan pada bab keempat, dan berisikan tentang keterbatasan dari penelitian ini dan juga sekaligus berisikan

tentang saran-saran untuk penelitian selanjutnya dengan dilengkapi daftar pustaka.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi berisikan tentang lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

2.1.1.1 Definisi Perbankan Syariah

Bank syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sedangkan dalam kamus perbankan, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang ditentukan oleh Al-Quran dan Al-Hadis (Sadi, 2015:38).

Bank Islam atau di Indonesia disebut dengan Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui akttivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2007:30).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1 bank adalah badan usaha yang yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masayrakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa-jasa dalam melakukan pinjaman maupun penghimpunan dana dengan cara lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yaitu mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Sesuai dengan tujuan yang dijelaskan di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan

menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Dalam menjalankan operasinya, bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.

2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana/*shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.

3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas dan pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

4. Sebagai pengelola fungsi sosial dari keempat uraian di atas.

Dari paparan diatas, tujuan dan fungsi bank syariah tersebut dapat disimpulkan operasional dalam bank syariah berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi (keputusan yang saling menguntungkan) dan prinsip kehati-hatian. Tujuan bank syariah

yakni menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi bank syariah dapat disimpulkan yakni sebagai penghimpun dana masyarakat untuk dikelola dan disalurkan dalam bentuk investasi dan memberikan pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah serta menjadi pengemban fungsi sosial.

2.1.1.3 Produk-Produk Bank Syariah

Menurut Arif (2010:34-59) jenis produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

a) Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah

penyimpan dan bank syariah. Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

c) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dibeli. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang digunakan dalam produk jual beli ini adalah *murabahah, salam* dan *istishna.*

b) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan

ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah *Mudharabah* dan musyarakah.

c) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus prinsip sewa dapat pula diserta dengan opsi kepemilikan. Contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah ijarah dan ijarah muntahia bit tamlik (IMBT).

d) Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas. Berikut akad pelengkap tersebut, yaitu: hawalah (alih hutang-piutang), rahn (gadai), qardh (pinjaman uang), wakalah (perwakilan), kafalah (garansi bank).

3) Produk Jasa (service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dan kekurangan dana (*deficit of fund*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa *sharf* (jual beli valuta asing) dan *wadi'ah* (titipan).

2.1.2 Pengertian Deposito *Mudharabah*

2.1.2.1 Definisi Deposito *Mudharabah*

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dengan bank syariah dan unit usaha syariah (Ismail, 2011:91).

Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi (Nurianto, 2010: 35).

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah deposito dengan *akad Mudharabah*. Secara sederhana, pengertian *Mudharabah* menurut ulama fiqh dalam madhab Maliki adalah suatu pemberian mandat dari investor (*shahibul maal*) yang disertakan kepada pengelola (*mudharib)* berdagang dengan mata uang tunai dengan mendapatkan sebagian keuntungan, jika sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya (Muhammad, 2004:39).

Adapun Jenis - jenis *Mudharabah* Dilihat dari segi kuasa yang diberikan kepada pengusaha, *Mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. *Mudharabah mutlaqah* (investasi tidak terikat)

   yaitu pihak lembaga keuangan tidak dibatasi dalam hal menggunakan dana yang dihimpun, pemberi modal tidak memberikan persyaratan apapun kepada pihak lembaga keuangan, untuk usaha apa dana yang diberikan itu ataupun pemberi modal juga tidak mensyaratkan kepada orang-orang tertentu untuk mengelolanya. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut keusaha manapun yang diperkiraakan menguntungkan satu sama lain. Penerapan *Mudharabah* mutlaqah ini dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga terdapat dua jenis penghimpun dana yaitu tabungan *Mudharabah* dan deposito *Mudharabah*.

2. *Mudharabah Muqaiyadah* / *muqayyadah* (investasi terikat)

   yaitu pemilik dana (*shahibul mal*) membatasi / memberi syarat kepada *mudharib* (pengelola dana) seperti misalnya hanya untuk melakukan *mudharabah* bidang tertentu saja. Bank di larang mencampurkan rekening Investasi terikat dengan dana Bank atau rekening lainnya pada saat investasi. Bank di larang untuk investasi dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau jaminan. Bank di haruskan melakukan investasi sendiri tidak melalui pihak

ketiga, jadi dalam investasi terikat ini pada prinsipnya kedudukan Bank menerima imbalan berupa fee (Nurhayati, 2015: 132).

Dari paparan diatas, Deposito *Mudharabah* dapat disimpulkan merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waku tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibandingakn dengan tabungan *mudharabah*.

2.1.2.2 Landasan Hukum Syariah

Menurut Ijmak Ulama, *mudharabah* hukumnya *jaiz* (boleh). Hal ini dapat diambil dari kisah Rasulullah yang pernah melakukan *mudharabah* dengan Siti Khadijah. Siti Khadijah bertindak sebagai pemilik dana dan Rasulullah sebagai pengelola dana. *mudharabah* telah dipraktekkan secara luas oleh orang-orang sebelum masa Islam dan beberapa sahabat Nabi Muhammad saw. Jenis bisnis ini sangat bermanfaat dan sangat selaras dengan prinsip dasar ajaran syariah, oleh karena itu akad ini diperbolehkan secara syariah. Beberapa dalil yang menjelaskan tentang bolehnya akad *Mudharabah* dari Al Quran dan Al Hadis adalah sebagai berikut :

1. Al Quran

Beberapa dalil yang berasal dari ayat-ayat Al Quran yang membolehkan akad *Mudharabah* diantaranya adalah :

QS Al Muzzammil : 20

وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: *“.... dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, ...”*

2. Al Hadis

❖ Ibnu Majah

عَنْ سُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النبِّيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلاَثَ فِيْهِنَّ اْلبَرَكَةُ : اَلْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَاْلمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ما جه)

Artinya: ‘*Dari Shalib bin Suaib radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah saw. bersabda, ‘Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan yaitu: jual beli secara tangguh, muqaradhah (Mudharabah), dan mencampuradukkan dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual’* (H.R. Ibnu Majah).

❖ Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَة اِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لاَ يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلاَ يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلاَ يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني فى الأوسط عن ابن عباس).

Artinya: '*Abbas bin Abdul Muththalib, apabila ia menyerahkan sejumlah harta dalam investasi Mudharabah, maka ia membuat syarat kepada mudharib, agar harta itu tidak dibawa melewati lautan, tidak menuruni lembah dan tidak dibelikan kepada binatang, Jika mudharib melanggar syarat-syarat tersebut, maka ia bertanggung jawab menanggung risiko. Syarat-syarat yang diajukan Abbas tersebut sampai kepada Rasulullah Saw, lalu Rasul membenarkannya'*(H.R. Thabrani).

3. Ketentuan Tabungan *Mudharabah* menurut Fatwa DSN MUI

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 02/DSNMUI/IV/2000 Tabungan ada dua jenis:

1. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Mudharabah*:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *Mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk *nisbah* dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi *nisbah* keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan *Wadi'ah*:

1. Bersifat simpanan.
2. Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian ('*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

2.1.3 Pendapatan Nasional

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah lain pendapatan nasional antara lain: produk domestik bruto (Gross Domestic Product/GDP atau Product Domestic Bruto/PDB), produk nasional bruto (Gross National Product/GNP) serta produk nasional netto (Net National Product/NNP) (Huda dkk., 2007:21).

Angka total pendapatan atau produk nasional bruto (GNP) merupakan konsep yang paling sering dipakai sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk suatu negara. Sedangkan produk domestik bruto (GDP) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian (baik itu dilakukan oleh

penduduk warga negara maupun penduduk warga negara asing yang bermukim dinegara yang bersangkutan). Jadi GNP sama dengan GDP/PDB ditambah pendapatan milik penduduk domestik yang dikirimkan dari negara lain berkat kepemilikan mereka atas faktorfaktor produksi (modal dan tenaga kerja) (Todaro, 2006:46).

2.1.4 Inflasi

2.1.4.1 Pengertian inflasi

Inflasi (inflation) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan jumlah barang yang ditawarkan pasar, hal ini dapat dikatakan terlalu banyak uang beredar, untuk dibelanjakan barang yang jumlahnya sedikit (Downes & Goodman, 1994). Menurut Mishkin (2008) kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.

Bank Indonesia mendifinisikan Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukan inflasi. Inflasi

dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.

2.1.4.2 Jenis Inflasi dan Sebabnya

Menurut Paul A. Samuelson, inflasi dapat di golongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut (Karim, 2008:137):

a. Moderate Inflation

Karateristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya di sebut sebagai "inflasi satu digit". Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset rill.

b. Galopping Inflation

Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan di simpan dalam betuk aset-aset rill. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara dari selain tingkat bunga serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang amat tinggi. Banyak perekonomian yang mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil 'selamat' walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk. Perekonomian seperti ini cenderung

mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi diluar negeri daripada berinvestasi didalam negeri (*capitaloutflow*)

c. Hyper Inflation

Inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun. Walaupun banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi galloping inflation, akan tetapi tidak ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat 'mematikan' ini.

2.1.5 Bagi Hasil

2.1.5.1 Definisi Bagi Hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu system yang meliiputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut terminologi asing bagi hasil dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian lama (Edy Setiadi, 2013:83). Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan/bulanan (Muhamad, 2005:18).

Menurut Agustianto (2005:56), bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Perhitungan

bagi hasil disepakati menggunakan pendekatan atau pola:

(1) Revenue Sharing

Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Revenue Sharing* mengandung kelemahan, karena apabila tingkat pendapatan bank sedemikian rendah maka bagian bank, setelah pendapatan didistribusikan oleh bank, tidak mampu mempunyai kebutuhan operasionalnya (yang lebih besar daripada pendapatan *fee*) sehingga merupakan kerugian bank dan membebani para pemegang saham sebagai penanggung kerugian (Arifin, 2009:70).

(2) Profit & Loss Sharing

Adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada seluruh pendapatan, baik hasil investasi dana maupun pendapatan *fee* atas jasa- jasa yang diberikan bank setelah dikurangi biaya-biaya operasional bank. Pada saat akad terjadi, wajib disepakati sistem bagi hasil yang digunakan, apakah *Revenue Sharing*, *Profit & Loss Sharing*, atau *Gross Profit*. Jika tidak disepakati, akad itu menjadi *gharar*. Pembayaran imbalan bank syariah kepada deposan (pemilik dana) dalam bentuk bagi hasil besarnya sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh oleh bank sebagai *mudharib* atas pengelolaan dana *Mudharabah* tersebut, apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada

jumlah yang besar, sebaliknya apabila bank syariah memperoleh hasil usaha yang sangat kecil.

Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga besarnya benefit yang diperlukan deposan sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dana yang diamanahkan kepadanya (Wiroso, 2005:88).

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Antonio (2001:139) ada dua faktor yang mempengaruhi bagi hasil, yaitu:

1) Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factor*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) *Investment rate*, merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:

1) Rata-rata saldo minimum bulanan

2) Rata-rata saldo harian

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

c) Nisbah (Profit Sharing Ratio)

1) Salah satu ciri *al-Mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
2) Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.
3) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
4) Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dan *account*

lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *Mudharabah*

1) Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang akan diterima dikurangi biayabiaya.
2) Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut *revenue sharing*.

b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh

berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait digunakan untuk salah satu alasan penulis untuk mengambil objek dan variabel dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian terkait juga dapat digunakan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait berbentuk karya tulis ilmiah untuk menjadi sumber *reference* penulis dalam melakukan penelitian ini:

1. penelitian yang dilakukan oleh Marifat (2016) memperoleh hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Nasional (PDB) dan inflasi tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *Mudharabah.* Dan diartiakan ketika inflasi naik maka jumlah deposito *Mudharabah* akan turun begitu pun sebaliknya. Sama halnya ketika pendapatan meningkat tetapi jumlah deposito *Mudharabah* menurun begitu pun sebaliknya. Adapun Jumlah kantor layanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *Mudharabah* Dimana setiap peningkatan jumlah kantor layanan sebesar 1 akan menaikkan jumlah deposito *Mudharabah* sebesar nilai koefisien regresinya sebesar yaitu 0.050133. Unutk Tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *Mudharabah* Dimana setiap peningkatan tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*

sebesar 1% akan menurunkan jumlah deposito *Mudharabah* sebesar nilai koefisien regresinya sebesar yaitu 0.002452%. itu artinya ketika tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* naik maka jumlah deposito *Mudharabah* akan turun begitupun sebaliknya.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2018) memperoleh hasil bahwa Pendapatan Nasional PDB sebesar 1 akan menaikkan jumlah dana deposito Mudharabah sebesar nilai koefesien regresinya yaitu 0.868352. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan pendapatan nasional yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk pengeluaran konsumsi dan tabungan. Jika konsumsi turun, maka tabungan masyarakat akan mengalami kenaikan. Tetapi jika tingkat konsumsi naik maka tabungan akan turun. Sama hal nya dengan bagi hasil, dimana setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 akan menaikkan jumlah dana deposito Mudharabah berjangkan Bank Syariah sebesar 0.248121. itu artinya ketika bagi hasil naik maka jumlah dana deposito Mudharabah berjangkan Bank Syariah juga akan naik, begitupun sebaliknya.
3. Adapun Inflasi Inflasi mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito Mudharabah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyliana (2017) memperoleh hasil Variabel PDB memiliki tingkat signifikan 0.0000, karena

tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen PDB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito Mudharabah. PDB memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar PDB maka semakin besar juga jumlah deposito Mudharabah bank syariah. Variabel jumlah bagi hasil memiliki tingkat signifikan 0.0000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial variabel independen jumlah bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito Mudharabah. Jumlah bagi hasil memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah bagi hasil maka semakin besar juga jumlah deposito Mudharabah bank syariah. Variabel PDB, jumlah bagi hasil secara bersama-sama memiliki tingkat signifikan 0.000000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan variabel-variabel dependen (PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor) memiliki pengaruh yang signifkan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Anggraini (2017) memperoleh hasil Nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel Nisbah bagi hasil terhadap variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai thitung (-9,167) > ttabel (2,042272) dan nilai signifikansinya p

= 0,000 < 0,05. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel Inflasi terhadap variabel Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dengan thitung (1,996) < ttabel (2,042272) dan nilai signifikansinya p = 0,056 > 0,05.

Berikut beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Penelitan Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variable	Model	Hasil
1	Marifat (2016)	Analisi Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	Variable Independen : - Bagi Hasil - Jumlah Kantor Layanan - Inflasi - Pendapatan Nasional Variable Dependen : -Deposito *Mudharabah*	- Metode Estimasi Data Panel - Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model	- PDB tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *Mudharabah* - Inflasi tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah deposito *Mudharabah* - Jumlah kantor layanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap

					jumlah deposito *Mudharabah* - Tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *Mudharabah*
2	Siddiq (2018)	Pengaruh Bagi Hasil, *BI Rate*, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah Di Indonesia	Variable Independen : - Bagi Hasil - *BI Rate* - Inflasi - Pendapatan Nasional Variable Dependen : - Dana Deposito *Mudharabah*	- Metode Estimasi Data Panel - Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model	- Bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* - *BI Rate* berpengaruh signifikan *negative* secara parsial terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah* - Inflasi mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito

					Mudharabah - Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *Mudharabah*
3	Meyliana (2017)	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil Dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015	Variable Independen : - Bagi Hasil - Jumlah kantor - Pendapatan Nasional Variable Dependen : - Dana Deposito *Mudharabah*	- Metode Estimasi Data Panel - Common Effect Model - Fixed Effect Model - Random Effect Model	- PDB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen - bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen - jumlah kantor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen - PDB, jumlah bagi hasil dan jumlah kantor) memiliki pengaruh

					yang signifkan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito
4	Anggraini (2017)	Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016	Variable Independen : - Bagi Hasil - *BI Rate* - Inflasi Variable Dependen : - Dana Deposito *Mudharabah*	- Penelitian kuanti tatif dengan analisis regresi berganda	- Nisbah bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* - Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* - *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

Sumber: “data olahan peneliti (2020)”

2.3 Model Penelitian atau Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas diatas, maka dalam penelitian ini akan menguraikan kerangka berfikir mengenai tentang pengaruh Pendapatan Nasional, inflasi, dan bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah.*

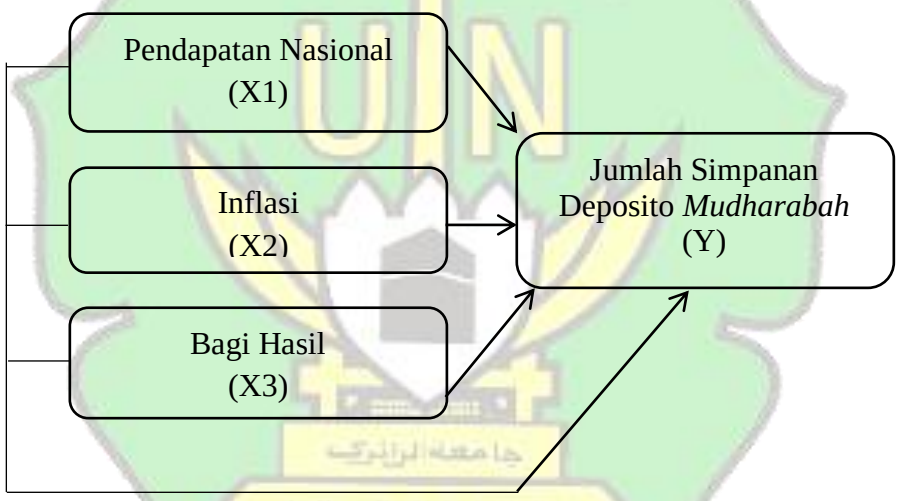

Gambar 2.1
Model Krangka Berpikir

Berdasarkan pada kerangka berfikir diatas penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh pendapadatan nasional, inflasi, dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *Mudharabah*. Variabel dependennya adalah jumlah simpanan

deposito *Mudharabah*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.Sedangkan variabel independennya adalah pendapadatan nasional, inflasi, dan nisbah bagi hasil yang mempengaruhi variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 68), hipotesis adalah suatu korelasi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Menurut Suharsimi Arikunto, jenis Hipotesa penelitian dapat di golongkan menjadi dua yaitu:

1. Hipotesa Kerja, atau disebut juga dengan Hipotesa alternatif (Ha). Hipotesa kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesa Nol (*Null hypotheses*) Ho. Hipotesa nol sering juga disebut Hipotesa statistik, Hipotesa nol yaitu Hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan sesuatu kejadian antara kedua kelompok atau hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan latar belakang, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional secara parsial terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.

   H_{01}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional terhadap dana secara parsial deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.
2. Ha_2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi secara parsial terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.

   H_{02}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi secara parsial terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.
3. Ha_3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil secara parsial terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.

   H_{03}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Bagi Hasil secara parsial terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.
4. Ha_4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional, Inflasi, Bagi Hasil secara simultan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di indonesia.

   H_{04}: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional, Inflasi, Bagi Hasil secara simultan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Umar (2008: 38) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran yang kokoh. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2014: 37).

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pengaruh pendapatan nasional, inflasi, dan bagi hasil terhadap jumlah dana deposito *mudharabah*. Di mana data tersebut berupa data laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia, pendapatan nasional, inflasi, dan bagi hasil. Dalam penelitian ini data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan periode 2015 sampai 2019.

3.2 Data dan Sumber data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sedangkan menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronoligis disusun menurut waktu pada suatu *variable*

tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data dalam skala bulanan periode 2015 sampai 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel pendapatan nasional (PDB), Inflasi, dan bagi hasil terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka pada bank syariah di Indonesia. Agar tujuan penelitian ini terpenuhi, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Adapun data sekunder yang dimaksud didapat melalui website resmi, berupa data berbasis bulanan periode Januari 2015 sampai Desember 2019 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka dalam miliar rupiah yang diperoleh dari statistik Perbankan Syariah (SPS).
2. Data Pendapatan Nasional (PDB) atas harga konstan dalam miliar rupiah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Data inflasi dalam presentase yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) www.bi,go.id.
4. Data Bagi Hasil dalam *equivalent rate* yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS).

3.3 Populasi, dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah data pendapatan nasional, Inflasi, dan nisbah bagi hasil dan jumlah simpanan deposito *mudharabah* Berikut BUS dan UUS yang di jadiakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Bank Umum Syariah	
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia
Unit Usaha Syariah	
15	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
16	PT Bank Permata, Tbk
17	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk
20	PT Bank Sinarmas
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

22	PT BPD DKI
23	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
24	PT BPD Jawa Tengah
25	PT BPD Jawa Timur, Tbk
26	PT BPD Sumatera Utara
27	PT BPD Jambi
28	PT BPD Sumatera Barat
29	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
30	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
31	PT BPD Kalimantan Selatan
32	PT BPD Kalimantan Barat
33	PD BPD Kalimantan Timur
34	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

. Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

1) Data Pendapatan Nasional diambil di Badan Pusat Statistik
2) Data diambil secara berurutan perbulan.

3.3.2 Teknik pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

   Metode kepustakaan Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-

literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012: 291). Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank syariah mandiri dan Bank Indonesia, serta dari orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada mengenai variabel penelitian (Sukardi, 2003). Data penelitian yang terdiri dari data tentang pendapatan nasional, inflasi *BI Rate*, nisbah bagi hasil, serta data jumlah simpanan deposito *Mudharabah* dua belas bulan yang diambil dari data laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada situs OJK serta data inflasi pada situs Bank Indonesia dan badan pusat statistik Selama periode 2015 sampai dengan 2019 (60) bulan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris. Variabel adalah sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan pengelompokan secara logis

dari dua atau lebih atribut dari obyek yang akan diteliti (Noor, 2011:47). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependen)

   Variabel Dependen merupakan tipe variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang biasa disebut dengan variabel independen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan deposito *mudharabah* (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel Independen merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nisbah Pendapatan Nasional (X_1), inflasi (X_2), dan Bagi Hasil (X_4).

Tabel 3.2
Oprasional Variable

No	Variable	Difinisi	Indikator
1	Pendapatan Nasional (X_1)	Pendapatan Nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun	produk domestik bruto (Gross Domestic Product/GDP atau Product Domestic Bruto/PDB) Dalam bulanan (rupiah)
2	inflasi (X_2)	merupakan kenaikan harga barang dan jasa	Tingkat inflasi Indonesia dalam bulanan (persen)
3	Bagi Hasil (X_4)	pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana	Nisbah Bagi Hasil dalam bulanan (persen)
4	Simpanan Deposito *mudharabah*(Y)	Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan.	Jumlah Simpanan Deposito *mudharabah* Dalam bulanan (rupiah)

Sumber : Data Hasil Olahan (2020)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a. Uji Grafik Histogram

Menurut Ghozali (2011) Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak

berdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan Keputusan ialah Jika data grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Atau Jika data grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji P-P Plot

Menurut Ghozali (2011) Uji P-P Plot digunakan digunkan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji formalitas Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi memenuhi asumsi formalitas atau Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel, Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke

dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, Hakim, Juliandi, & Fahmi, 2013), sebagai berikut:

- Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak ada gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini uji heteroskedastisits dilakukan dengan menggunakan metode grafik scatterplots, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik scatterplots, dengan ketentuan:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Narimawati (2008:5), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\gamma = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

γ = Deposito *Mudharabah*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

$X1$ = PDB

$X2$ = Inflasi

$X3$ = Bagi Hasil

e = *Standard Eror*

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011: 88), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) t Hitung > t tabel dan Nilai Sig < 0,05 maka Ha_1, Ha_2, Ha_3 diterima dan H_{01}, H_{02}, H_{03} ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika t Hitung < t tabel dan Nilai Sig > 0,05 maka Ha_1, Ha_2, Ha_3 ditolak dan H_{01}, H_{02}, H_{03} diterima Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Liana, 2009).

Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah:

Ha_4: ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_{04}: tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- F Hitung > F tabel dan Nilai Sig < 0,05 maka Ha_4 diterima dan H_{04} ditolak.
- Jika F Hitung < F tabel dan Nilai Sig > 0,05maka Ha_4 ditolak dan H_{04} diterima.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. (Soemitra, 2009: 61).

4.1.2 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Sampai dengan bulan Desember 2019, industri Perbankan Syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dengan total jaringan kantor BUS dan UUS mencapai 2.300 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Total aset BUS & UUS Rp 524,564 miliar rupiah per Desember 2019 (Statistik Perbankan Syariah.2020). Berikut Perekembangan Grafik Bank Syariah di Indonesia :

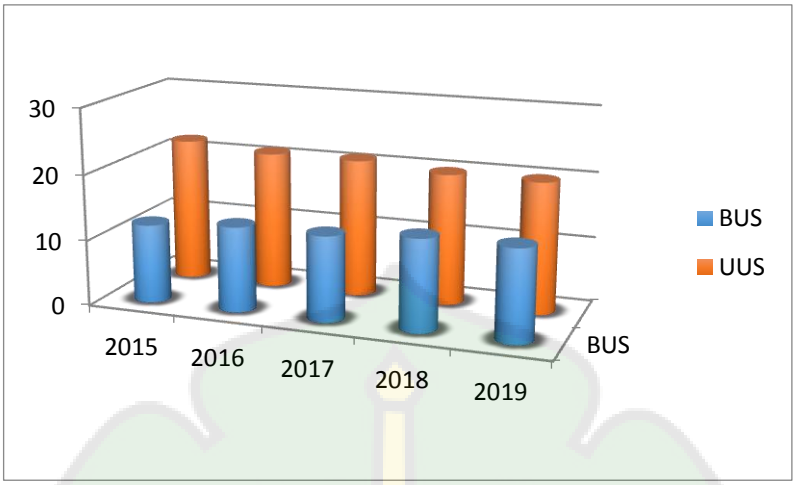

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015 - 2019

Perkembankan Bank Syariah di Indonesia dalam 5 tahun terakhir terjadi kenaikan dalam Bank Umum Syariah (BUS) dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2015 bertambah menjadi 13 Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2016 – 2017, dan di pada tahun 2018 – 2019 bertambah menjadi 14 Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan terjadi penurunan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) dimana di tahun 2015 terdapat 22 Unit Usaha Syariah (UUS), di tahun 2016-2017 terjadi penurunan menjadi 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan di tahun 2018 – 2019 terjadi penurunan menjadi 20 Unit Usaha Syariah (UUS).

4.1.3 Perkembangan Jumlah dana Deposito *Mudharabah* Berjangka pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dalam hal melakukan pengelolaan dana milik nasabah deposito, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dimana Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkanya, termasuk melakukan akad *mudharabah* pada dana dari pihak ketiga (Purnamasari dan Suswinarno, 2011:31). Berikut perkembangan jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka bank umum syariah dan unit usaha syariah.

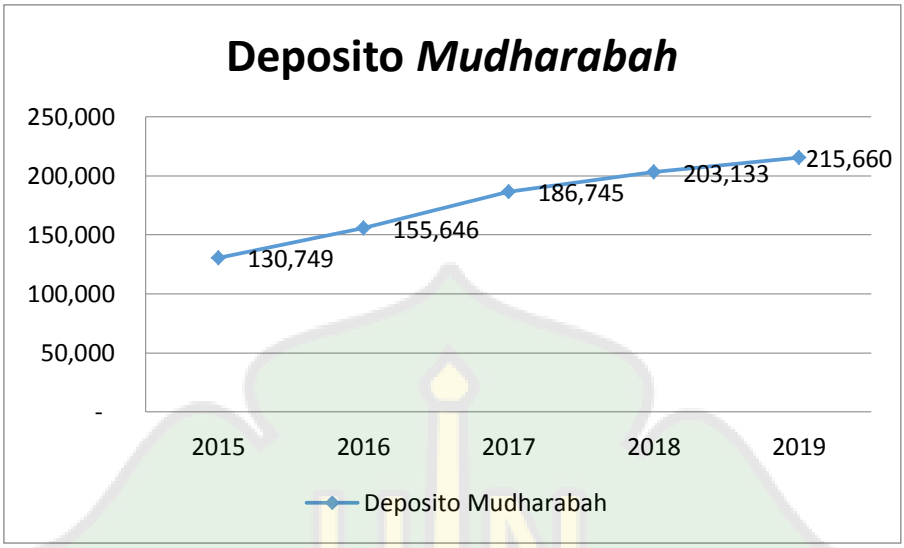

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2015 – 2019

Grafik 4.2 di atas memperlihatkan pergerakan Jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka pada Perbankan Syariah selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2015 deposito *mudharabah* Rp 130,749 miliar rupiah, tahun selanjutnya pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 155,646 miliar rupiah pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 186,745, pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 203,133 miliar rupiah, pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 215,660 miliar rupiah. Deposito mudharabah meningkat setiap tahunnya, dikarenakan perkembangan terhadap jaringan kantor BUS dan UUS mencapai 2.300 kantor yang tersebar di hampir

seluruh penjuru nusantara dan total aset BUS & UUS Rp 524,564 miliar rupiah pada akhir tahun 2019

4.1.4 Perkembangan Pendapatan Nasional (PDB)

Pendapatan Nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah lain pendapatan nasional antara lain: produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*/GDP atau *Product Domestic Bruto*/PDB). produk domestik bruto adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian (baik itu dilakukan oleh penduduk warga negara maupun penduduk warga negara asing yang bermukim dinegara yang bersangkutan). Berikut perkembangan produk domestik brutodi Indonesia.

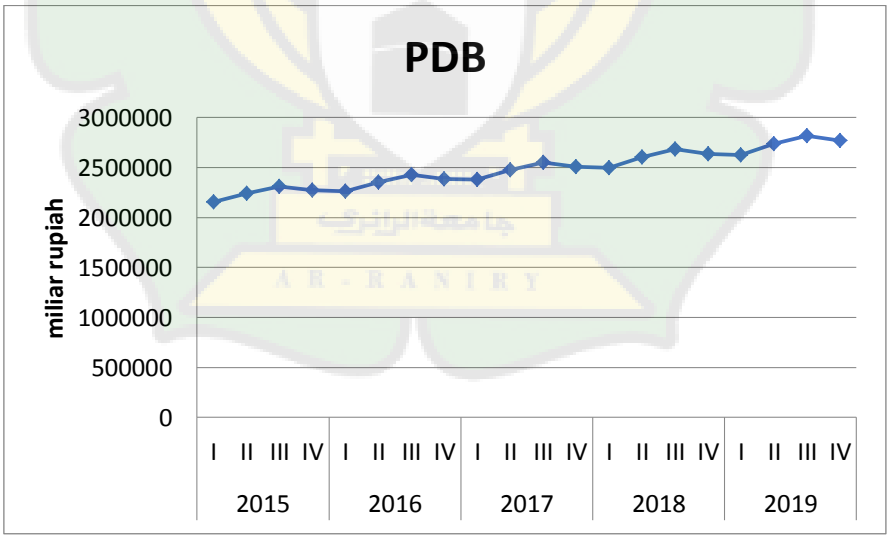

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Pendapatan Nasional (PDB) periode 2015 – Desember 2019

PDB Indonesia pada periode kuartal 2015 – 2019 mengalami peningkatan pada triwulan II, triwulan III dan mengalami penurunan pada triwulan IV, bila diamati PDB triwulanan atas dasar harga konstan yang memperlihatkan peningkatan setiap tahun secara konstan, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor, lapangan usaha lainnya yang menyebabkan naik turunnya PDB tiap tahunnya

4.1.5 Perkembangan Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

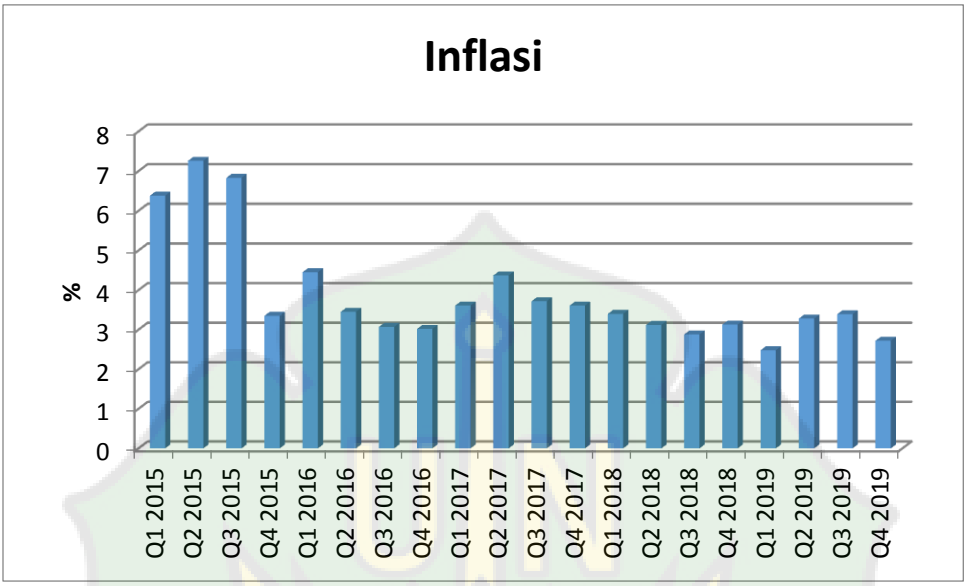

Sumber : Bank Indonesia, 2020

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Inflasi Periode 2015 – 2019

Pekembangan inflasi periode 2015 – 2019 mengalami naik dan turun, Pada tahun 2015 Inflasi tertinggi terjadi pada kuartal kedua tercatat sebesar 7,18% dan pada akhir tahun 2015 inflasi menurun menjadi sebesar 3,35%. Pada awal kuartal 2016 inflasi tercatat sebesar 4,45% dan pada akhir kuartal tahun 2016 menurun menjadi 3,02%. Inflasi tertingi Pada tahun 2017 terjadi pada kuartal kedua tercatat sebesar 4,37% dan pada akhir kuartal tahun 2017 menurun menjadi 3,61%. Inflasi tertingi Pada tahun 2018 terjadi pada kuartal pertama tercatat sebesar 3,4% dan pada akhir kuartal tahun 2018 menurun menjadi 3,13%. Inflasi tertingi Pada tahun 2019 terjadi pada kuartal ketiga tercatat sebesar 3,39% dan pada

akhir kuartal tahun 2019 menurun menjadi 2,27%. inflasi mengalami naik turun disebabkan oleh beberapa factor yaitu pada saat bulan ramadhan atau hari raya idul fitri terjadi kenaikan barang dan msalah ekonomi lainnya yang menyebakan naik turunnya Inflasi.

4.1.6 Perkembangan Bagi Hasil Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Pembiayaan memiliki peranan penting dalam mengelola dana deposito, karena pembiayaan merupakan bagian terbesar dari pendapatan bank dan tentunya pula berpengaruh terhadap bagi hasil yang diterima nasabah pemilik dana. Apabila Bank Syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaannya, sementara dana yang terhimpun dari *shahibul maal* (dana pihak ke tiga) terus bertambah, maka akan terdapat banyak dana menganggur, yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan dari margin bagi hasil. Hal ini pula yang akan menyebabkan penurunan dana pihak ke tiga (DPK) pada Bank Syariah. Berikut perkembangan bagi hasil pada perbankan sayriah di Indonesia.

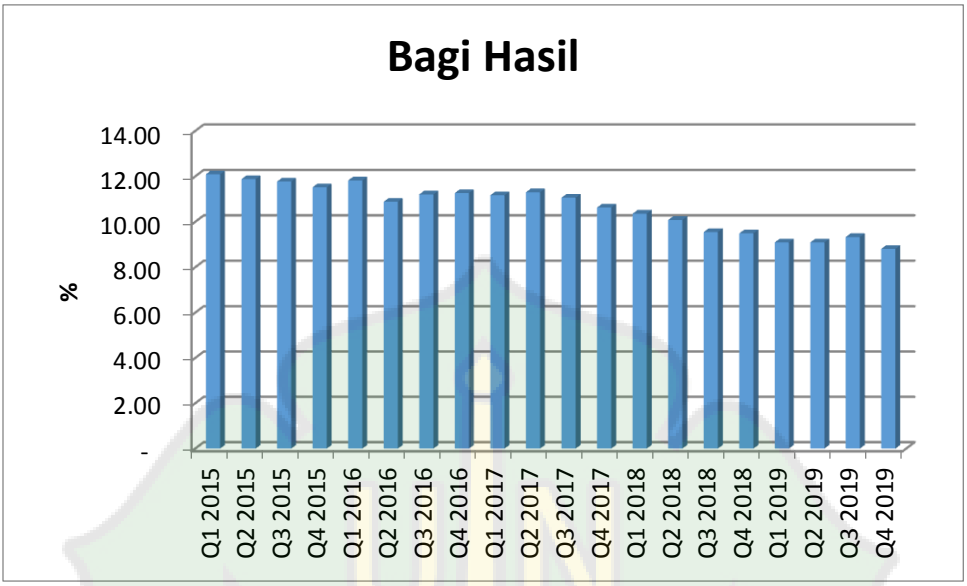

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Perkuartal Bagi Hasil periode 2015 – 2019

Pada Gambar 4.5 Grafik perkembangan Bagi Hasil Mengalami penurun. Pada tahun 2015 kuartal pertama bagi hasil sebesar 12,09% dan terus menurun sampai akhir kuartal keemapat sebesar 11,52%. Bagi Hasil pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada kuartal pertama sebesar 11,82% dan menurun pada kuartal kedua sebesar 10,88% dan naik kembali sampai akhir kuartal menjadi 11,27%. Bagi Hasil pada tahun 2017 mengalami penurunan pada kuartal pertama sebesar 11,17%, sampai pada akhir kuartal 2017 menjadi sebesar 10,63%. Tahun 2018 juga mengalami penurunan pada kuartal pertama sebesar 10,36% sampai pada akhir

kuartal tahun 2018 sebesar 9,49%. Tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar pada kuartal pertama sebesar 9,09% sampai pada akhir kuartal tahun 2019 sebesar 8,81%, ini terjadi karena banyak nasabah yang menabung pada bank syariah oleh karena itu semakin banyak orang yang menabung semakin menurun bagi hasil yang diterima.

4.2. Variabel - Variabel Penelitian

Penulis mengambil data variable penilitian Pendapatan nasional (PDB), Inflasi,Bagi Hasil dan jumlah deposito mudharabah pada bank syariah selama periode 2015 sampai dengan 2019 Subjek Penelitian merupakan Populasi yaitu seluruh laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama periode 2015 sampai 2019 atau 5 tahun (60 bulan) yang dikeluarkan oleh OJK, dan data dari bank Indonesia.

Uji analisis deskriptif sangat diperlukan untuk sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB (Rp)	60	709981.15930	941265.8580	828411.6600	62669.34071
Inflasi (%)	60	2.48	7.26	3.9898	1.37212
Bagi Hasil (%)	60	8.80681	12.38405	10.6899974	1.05848671
Deposito Mudharabah (Rp)	60	117891.46800	222131.4490	166635.6877	32828.96212
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2020)

Dari tabel tersebut dijelaskan beberapa poin penting tentang data variabel yang akan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Adapun poin-poin tersebut ialah sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif bagi variabel independen Pendapatan Nasional (PDB) diperoleh nilai sebesar Rp.709,981.16 Miliar dan paling tinggi Rp.941,265.8580 Miliar . Dengan nilai rata-rata sebesar Rp.828,411.66 Miliar selama periode tahun 2015-2019.
2. Hasil statistik deskriptif bagi variabel Inflasi diperoleh nilai persentase paling rendah sebesar 2,48% dengan nilai persentase tertinggi sebesar 7,26%. Dengan rata-rata FDR sebesar 3,9898% untuk setiap bulannya.
3. Hasil statistik deskriptif bagi variabel independen Bagi Hasil dalam penelitian ini diperoleh angka persentase paling rendah

sebesar 8,80% dan dengan angka persentase tertinggi sebesar 12,38%. Adapun rata-rata persentase TSBD tersebut sebesar 10,69% untuk setiap bulannya dimulai dari 2015-2019.

4. Hasil statistik deskriptif bagi variabel dependen Deposito Mudharabah Jumlah angka pembiayaan dalam penelitian ini jumlah nilai terkecilnya Rp117,891.47 miliar dengan jumlah niai tertingginya sebesar Rp222,131.44 miliar. Sedangkan untuk rata-ratanya jumlah nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp166,635.69 miliar untuk setiap bulan priode 2015 - 2019.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas pada model regresi. Model egresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa saumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. (Purnomo, R. A, 2016:107)

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data ini akan menguji residual data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji grafik histogram :

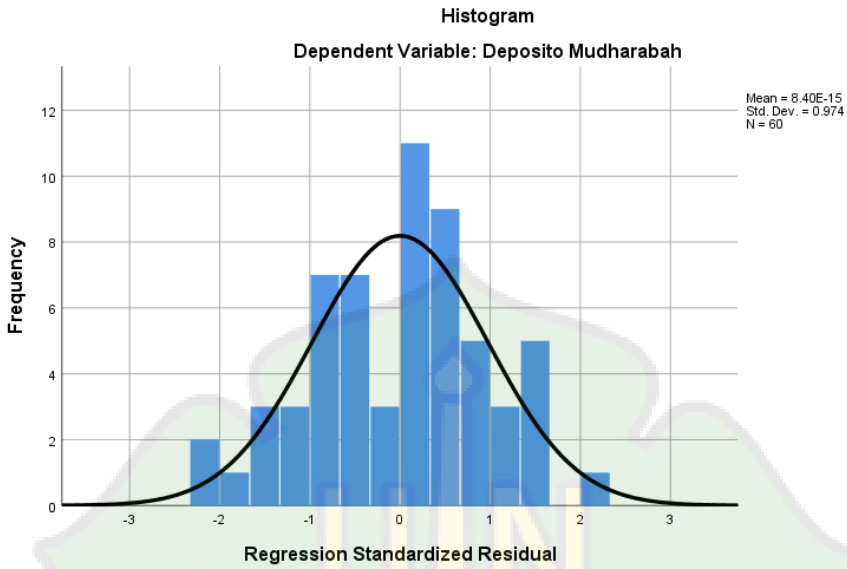

Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2020)

Gambar 4.6

Grafik Histogram Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa garis kurva berdistribusi normal atau garis pada kurva tersebut melengkung secara standar normalnya. Adapun metode lain yang di gunakan yaitu uji normalitas P-Plot sebagai berikut:

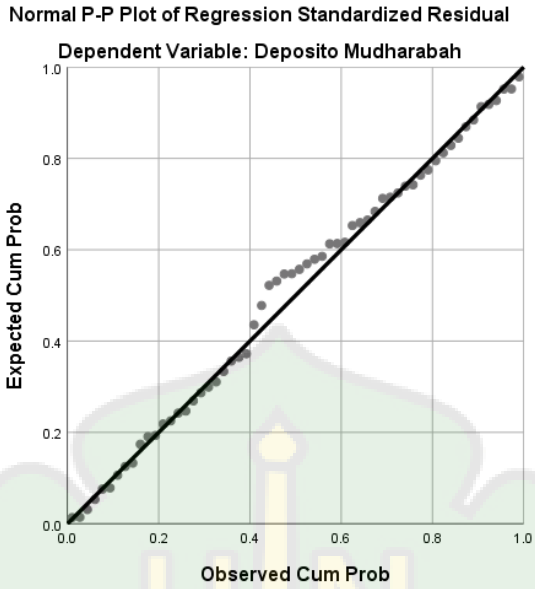

Sumber: Out Put SPSS Statistik versi 25 data hasil olahan (2020)

Gambar 4.7

Grafik P-Plot Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.7 kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal, karena titik-titik tersebut mengikuti atau mendekati garis diagonalnya. Namun biasanya hal ini belum dapat dipastikan , oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal dengan menggunakan Uji Kolmogorov– Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Adapaun dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika residual signifikansi > 5% (0,05), dan data tidak berdistribusi normal jika residual signifikansi < 5% (0,05). Adapun hasil uji *Kolmogorov- Smirnov* (K-S) akan ditampilkan pada lembaran berikut:

Tabel 4.2

Tabel Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9714.53361044
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.031
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Dari Tabel 4.2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) berjumlah 0,200 (20%), artinya nilai Sig.(2-tailed) 20% > α 5% menunjukkan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi secara normal,

maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ketahap uji asumsi klasik selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regesi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pada uji multikolinieritas ini digunakan standar nilai kenormalan berdasarkan nilai *Tolerance* (Toleransi) 10% *Variance Inflatioon Factor* (VIF) dengan 10,00 (Ghozali, 2011).

Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDB	.108	9.254
Inflasi	.531	1.884
Bagi Hasil	.115	8.731
a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*		

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Berdasarkan nilai *output tolerance* pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa besar toleransi hitung untuk PDB (X1) = 0,108 selanjutnya untuk toleransi hitung Inflasi (X2) = 0,531 dan toleransi hitung untuk Bagi Hasil (X3) = 0,115, semua nilai VIF hitung tersebut lebih besar dari toleransi = 0,10. Adapun nilai *output* VIF pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa besar VIF hitung untuk PDB (X1) = 9,254 selanjutnya untuk VIF hitung Inflasi (X2) = 1,884 dan VIF hitung untuk Bagi Hasil (X3) = 8,731, semua nilai VIF hitung tersebut lebih kecil dari VIF = 10,00. Karena semua nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari multikolinieritas dan bisa dilanjutkan ke uji asumsi klasik tahap selanjutnya.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Suatu persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung atau memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955[a]	.912	.908	9971.34970162	.269
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB b. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*					

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, Hakim, Juliandi, & Fahmi, 2013), sebagai berikut:

- Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Output SPSS pada Tabel 4.4 di atas tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 0,269 atau nilai Durbin-

Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat besaran penyebaran suatu kelompok data observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

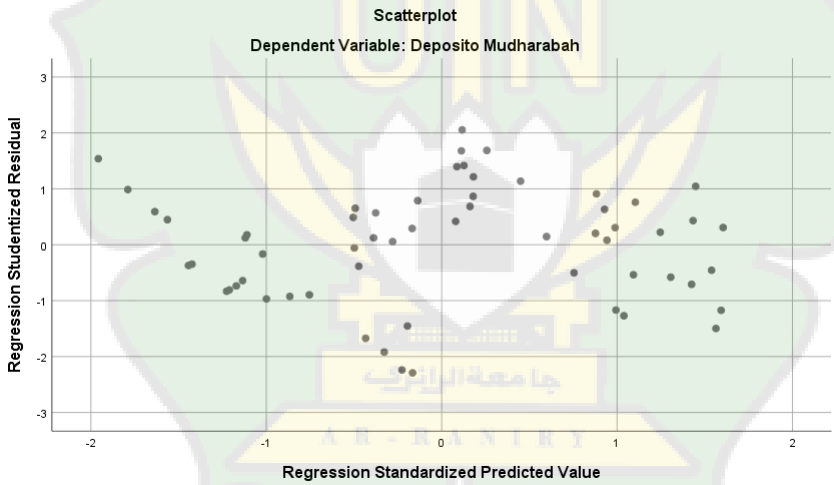

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Gambar 4.8
Grafik Hasil Uji Scatterplot

Dari Grafik tersebut memberikan gambaran bahwa

penyebaran titik-titik data tidak hanya berada pada satu titik saja artinya titik-titik data tersebut menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar nol. Selanjutnya grafik scatterplot tersebut juga menggambarkan bahwa penyebaran titik-titik data tersebut sama sekali tidak membentuk pola tertentu pada satu titik sehingga dapat disimpulkan data yang diteliti bebas dari gejala asumsi heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Uji Analisi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil Analisis Linier Berganda :

Tabel 4.5

Hasil uji Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1419.393	89288.117		.016	.987
	PDB	.317	.063	.604	5.023	.000
	Inflasi	-3743.270	1298.437	-.156	-2.883	.006
	Bagi Hasil	-7676.515	3623.945	-.248	-2.118	.039

a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\gamma = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Mudharabah = 1419,393 + 0,317 (PDB) - 3743.270 (inflasi) - 7676.515 (Bagi Hasil) + e

Keterangan:

γ = Deposito *Mudharabah*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

$X1$ = PDB

$X2$ = Inflasi

$X3$ = Bagi Hasil

e = *Standard Eror*

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 1419,393 yang berarti jika PDB (X1) inflasi (X2) dan bagi hasil (X3) bernilai nol atau konstan maka nilai Deposito *Mudharabah* sebesar 1419.39.

β_1 = 0,317, menunjukkan jika variabel PDB (X_1) positif artinya apabila PDB meningkat 1 miliar maka Deposito *Mudharabah* (Y) akan naik sebesar 0,317 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_2 = -3743,27, menunjukkan variabel Inflasi (X_2) negatif artinya apabila Inflasi meningkat 1% maka Deposito *Mudharabah* (Y) akan turun sebesar 3743,27 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_3 = -7676,51, menunjukkan variabel Bagi hasil (X_3) negatif artinya apabila bagi hasil meningkat 1% maka

Deposito *Mudharabah* (Y) akan turun sebesar 7676,51 miliar dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individu (terpisah). Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:

t table = (α / 2 ; n - k - 1) = 0,05 / 2 ; 60 - 3 - 1

= 0,025 : 56

maka nilai t tabel sebesar 2,00324 , t tabel = 2,00324

Nilai t table bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Distibusi t Table

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680

Sumber: t Tabel (2020)

Sehingga dapat disimpulkan kuvra t Table sebagai berikut :

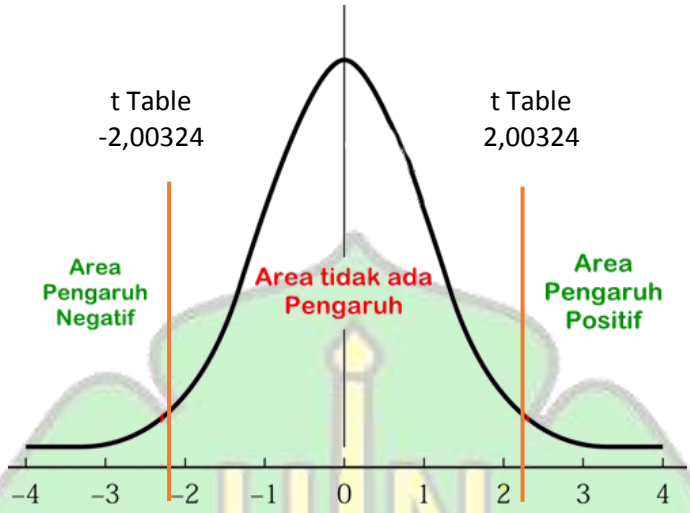

Gambar 4.9

Kuvra t Table

Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis uji-t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1419.393	89288.117		.016	.987
	PDB	.317	.063	.604	5.023	.000
	Inflasi	-3743.270	1298.437	-.156	-2.883	.006
	Bagi Hasil	-7676.515	3623.945	-.248	-2.118	.039

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Out Put SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Tabel 4.7 di atas merupakan hasil dari uji t dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi berganda tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika t Hitung > t tabel dan Nilai Sig < 0,05 maka $Ha_{1,}$ $Ha_{2,}$ Ha_3 diterima dan $H_{01,}$ $H_{02,}$ H_{03} ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika t Hitung < t tabel dan Nilai Sig > 0,05 maka $Ha_{1,}$ $Ha_{2,}$ Ha_3 ditolak dan $H_{01,}$ $H_{02,}$ H_{03} diterima Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung 5,032 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 5,032 > 2,00324 dan niali sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha_1 diterima. Koefisien variabel tingkat PDB sebesar 0,317 menunjukkan angka positif, artinya PDB berhubungan positif terhadap Deposito *mudharabah* berjangka.

Selanjutnya uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung -2,883 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Dapat dilihat dari nilai t hitung = -2,883 > 2,00324 dan niali sig. = 0,006 < 0,05, yang berarti Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha_2 diterima. Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar -3743,270 menunjukkan angka negatif, artinya Inflasi berhubungan negatif terhadap Deposito *mudharabah* berjangka.

Selanjutnya uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai t hitung -2,118 dan nilai signifikan sebesar 0,039. Dapat dilihat dari nilai t hitung = -2,118 > 2,00324 dan nilai sig. = 0,039 < 0,05, yang berarti Bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha_3 diterima. Koefisien variabel tingkat bagi hasil sebesar -7676,515 menunjukkan angka negatif, artinya bagi hasil berhubungan negatif terhadap Deposito *mudharabah* berjangka.

4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Untuk mencari F tabel dapat dicari dengan:

F table = (k : n - k) = 3: 60 - 3

=3 : 57

maka nilai F tabel sebesar 2,77, F tabel = 2,77

Nilai F table bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Distibusi F Table

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (k)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00

Sumber: F Tabel (2020)

Aturan pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- F Hitung > F tabel dan Nilai Sig < 0,05 maka Ha_4 diterima dan H_{04} ditolak.
- F Hitung < F tabel dan Nilai Sig > 0,05maka Ha_4 ditolak dan H_{04} diterima.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis uji-F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58018746836.319	3	19339582278.773	194.509	.000[b]
	Residual	5567957632.834	56	99427814.872		
	Total	63586704469.153	59			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB

Sumber: *Output* SPSS Statistik IBM versi 25 data hasil olahan (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai F

hitung sebesar 194,309 dengan nilai F tabel sebesar 2,77 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel (194,309 > 2,77). Analisa hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB, Inflasi, dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Deposito *mudharabah*.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955[a]	.912	.908	9971.34970162
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB				

Sumber: Hasil Out Put Data SPSS versi 25 data hasil olahan (2020)

Dari Tabel 4.10 diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa angaka R Square (R2) sebesar 0,912, artinya bahwa 91% variabel dependen deposito *mudharabah* mampu dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen, yaitu; PDB, Bagi Hasil dan Inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh

faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (deposito *mudharabah*).

4.6. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh PDB, Inflasi, dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Deposito *mudharabah* berjangka Bank Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.6.1 Pengaruh Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka

Hasil uji-t untuk Pendapatan Nasional (X_1) menunjukkan nilai t hitung 5,032 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung = 5,032 > 2,00324 dan niali sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti PDB berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha_1 diterima. Koefisien variabel tingkat PDB sebesar 0,317 menunjukkan angka positif, artinya Terdapat pengaruh Pendapatan Nasional (PDB) secara parsial dan signifikan terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka.

Selain dari pada itu, Dimana setiap kenaikan PDB sebesar 1 miliar rupiah akan menaikkan jumlah dana deposito *mudharabah* sebesar nilai koefesien regresinya yaitu 0,317 milar rupiah, dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan (tetap). Penjelasan ini mengartikan bahwa jika semakin

tinggi angka PDB maka akan membawa dampak Positif terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka pada bank syariah. Dalam hal ini Pendapatan nasional memberikan dampak positif, dimana apabila pendapatan nasional naik, semakin banyak nasabah mendepositokan dananya. Berlaku juga sebaliknya, apabila pendapatan nasional (PDB) naik dana deposito juga menurun.

Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif dan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar PDB maka deposito *mudharabah* berjangka Bank Umum Syariah semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meyliana (2017) PDB berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*. Artinya jika PDB meningkat maka jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah juga akan mengalami peningkatan. Hasil yang sama di tunjukkan oleh hasil penelitian Siddiq (2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka Bank Syariah di Indonesia. Hasil Penelitian Sari (2019) juga sejalan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan hubungannya bersifat positif artinya ketika PDB meningkat maka jumlah deposito *mudharabah* juga meningkat.

4.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka

Hasil uji parsial untuk variabel Inflasi (X_2) menunjukkan nilai t hitung -2,883 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Dapat

dilihat dari nilai t hitung = -2,883 > 2,00324 dan niali sig. = 0,006 < 0,05, yang berarti Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ha_2 diterima. artinya Terdapat perngaruh Inflasi secara parsial dan signifikan terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka.

Selain itu, nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -3743,27 berarti setiap perubahan persentase Inflasi sebesar 1% akan berpengaruh negatif terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka sebesar 3743,27 miliar rupiah dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan. Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah negatif dan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa inflasi meningkat maka deposito *mudharabah* berjangka menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosid (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah.* Sama hal nya dengan penelitian Gumelar (2013) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal itu dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun. Sehingga fungsi bank sebagai lembaga Intermediasi (penghimpun dana) akan menurun dan masyarakat akan lebih tertarik menyalurkan dananya ke dalam bentuk investasi non produktif, seperti tanah, logam mulia atau emas, mata uang asing dengan mengorbankan investasi yang bersifat produktif.

4.6.3 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka

Hasil Uji-t untuk bagi hasil (X3) menunjukkan nilai t hitung -2,118 dan nilai signifikan sebesar 0,039. Dapat dilihat dari nilai t hitung = - 2,118 > 2,00324 dan niali sig. = 0,039 < 0,05, yang berarti Bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka. Sehingga hipotesis Ha_3 diterima terdapat pengaruh bagi hasil secara parsial dan signifikan terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka.

Selain itu, nilai koefisien regresi bagi hasil sebesar -7676,51 berarti setiap perubahan persentase bagi hasil sebesar 1% akan berpengaruh negatif terhadap dana deposito *mudharabah* berjangka sebesar 7676,51 miliar rupiah dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak mengalami perubahan. Adapun hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah negatif dan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa bagi hasil meningkat maka deposito *mudharabah* berjangka Bank Umum Syariah menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifat Marifat (2016) yang menyatakan bahwa Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana setiap peningkatan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 1% akan menurunkan jumlah deposito *mudharabah* sebesar nilai koefisien regresinya sebesar yaitu 0.002452%. Adapun Ratna Dewi Anggraini (2017)

yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan Nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito m*udharabah* Bank Syariah Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiana (2010) menyatakan bahwa Bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka bank syariah di indonesia tetapi memiliki arah koefisien positif yaitu jika bagi hasil naik maka jumlah dana deposito *mudharabah* berjangkan bank syariah juga akan naik, dan penelitian Meyliana (2017) menyimpulkan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah deposito *mudharabah*. Tetapi bagi hasil memiliki arah koefisien positif, jadi semakin besar jumlah bagi hasil maka semakin besar juga jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Pengaruh negatif dan signifikan yang dihasilkan oleh bagi hasil bisa disebabkan karena setiap nasabah pada bank syariah pada dasarnya hanya untuk menabung, oleh karena itu faktor bagi hasil dapat mempengaruhi nasabah dalam menginvestasikan dananya pada deposito yang mana terdapat jangka waktu untuk memperoleh keuntungan

4.6.4 Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Bagi Hasil Terhadap Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik F (uji simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 (0.000 ≤ 0.05), dan F hitung (194,309) > F tabel (2,77).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa PDB, Inflasi, dan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Deposito *mudharabah* berjangka. Pengaruh dari variabel independen ditunjukan oleh uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 0,912 atau 91,2%. Dapat dikatakan bahwa variabel PDB, (X1) Inflasi (X2), dan Bagi Hasil (X3) dapat menjelaskan pengaruh terhadap terhadap Deposito *mudharabah* berjangka. Variabel lain yang mempengaruhi Deposito *mudharabah* berjangka sebesar 8,8%, di antaranya Kurs mata uang, suku bunga, dan jumlah bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anggraini (2017), bahwa Pendapatan Nasional, Inflasi mempengaruhi Deposito *mudharabah* berjangka. Adapun hasil penelitian Meyliana (2017), jumlah bagi hasil dan Pendapatan Nasional memiliki pengaruh yang signifkan terhadap Deposito *mudharabah* berjangka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Terdapat pengaruh pendapatan nasional terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka, pada uji-t menunjukkan pendapatan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pendapatan nasional akan mengakibatkan peningkatan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka secara signifikan.
2) Terdapat pengaruh inflasi terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka, pada uji-t menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel inflasi akan mengakibatkan penurunan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka secara signifikan.
3) Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka, pada uji-t menunjukkan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana deposito

Mudharabah berjangka secara parsial. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel bagi hasil akan mengakibatkan penurunan terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka secara signifikan.

4) Dari hasil uji-F menunjukan secara simultan Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Nasional, Inflasi, Bagi Hasil terhadap dana deposito *Mudharabah* berjangka bank syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang perlu memperoleh penekanan di masa yang akan datang di antaranya:

1. Dengan adanya temuan bahwa pendapatan nasional (PDB), Inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka dengan tingkat kontrubusi yang berbeda-beda menunjukkan bahwa perbankan syariah masih sulit untuk lepas dari dampak ekonomi makro yang terjadi. Oleh karena itu hal yang dapat dilakukan antara lain adalah penguatan modal, memiliki antisipasi terhadap makroekonomi, adanya sistem manajemen yang baik serta sosialisasi terhadap masyarakat luas terutama tentang produk bank syariah.
2. Hasil penelitian bahwa pendapatan nasional (PDB), Inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap

jumlah dana deposito *mudharabah* berjangka dengan tingkat kontrubusi yang berbeda-beda. Dengan informasi ini akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait produk deposito *mudharabah*. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan terkait menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* dan dapat dijadikan pedoman pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis yaitu deposito *mudharabah*. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi bagi kepustakaan pihak kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya.

Arif, Nur Rianto. 2010. "*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*". Alfabeta, Bandung.

Arifin, Z. 2009. "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*". Azkia Publisher, Tangerang,

Arikunto, Suharsimi. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.

Arwansyah. 2003. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat*". Jakarta, Media Ekonomi.

Ascarya. 2007. "*Akad dan Produk Bank Syariah*". Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Bayu, Ayom Gumelar. 2013. *"Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Bank Indonesi. 15 Juli 2020. Inflasi. https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx

Darmawan, Deni. 2014. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Devita Purnamasari, Irma dan Suswinarno. 2011. "*Akad Syariah*". Cetakan 1, Kaifa, Bandung.

Dita, Meyliana 2017. *"Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Jumlah Bagi Hasil Dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia Periode*

2011-2015". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Fauzatul Laily Nisa. 2018. *"Pengaruh BI Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan Muḍārabah Pada Bni Syariah Tahun 2014-2017".* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Ghozali, Imam. 2009. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Huda, Nurul, dkk. 2007. "*Investasi Pada Pasar Modal Syariah*". Jakarta, Kencana.

Ifat, Marifat. 2016. *"Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia".* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 105 tentang Akutansi Mudharabah*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta : Kencana.

Karim, 2008. Adiwarman. "*Ekonomi Makro Islami*". Raja Grafindo Persada, Jakarta,

Kasmir. 2014. "*Manajemen Perbankan*". Rajawali Pers, Jakarta.

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, *14*(2).

Muhammad. 2005. "*Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*". Yogyakarta, Graha Ilmu.

Narimawati, Umi. 2008. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikas"*. Bandung: Agung Media.

Noor. Juliansyah, 2011, "*Metodologi Penelitian"*, Prenada Media Group, Jakarta

Nurdin, Ridwan. 2014. *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Sejarah, Konsep dan Perkembangannya*. Banda Aceh : Pena.

Nurhayati, Siti dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Indonesia Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.

Nurianto. 2010. "*Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*". Bandung: CV. Al Fabeta

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019..

Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni. 2014. –*Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah,*

Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia‖. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9 No. 1,

Purnamasari, I.D. & Suswinarno, 2011. "*Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, dan bijak Memahami Masalah Akad Syariah pertama".* Bandung: Kaifa.

Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.

Ratna, Dewi Anggraini. 2017. *"Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016".* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Solo

Rizqiana, R. (2010). *Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah dan deposito syariah mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rosid, M. N. (2018). *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri (Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. 2013. "*Statistik Penelitian"*. Melvinic. Bandung.

Sadi, M. 2015. "*Konsep Hukum Perbankan Syariah"*. Setara Press, Malang.

Sari, N. P. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara).

Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Setiadi, Edy. 2013 .“*Manajemen Treasury Bank Syariah”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Soemitra, Andi. 2009. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. Jakarta. Kencana.

Sugiyono. 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, P. D. 2003. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumitro, Warkum. 2004. “*Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*”. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sutedi, A. 2009. “*Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*”. Jakarta: Galih Indonesia.

Syafi’i Antonio, Muhammad. 2014. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik, Jakarta : Gema Insani.

Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. “*Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (penerjemah)”*. Erlangga, Jakarta.

Umar, H. 2008. *“Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis”*. PT RajaGrafindo Persada.

Wiroso. 2005. ”*Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*”.Gramedia, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: data Pendapatan Nasional (PDB), Inflasi, Bagi Hasil dan Deposito mudharabah

Tahun	Bulan	PDB (Miliar Rupiah) x1	Inflasi (%) x2	Bagi Hasil (%) x3	Deposito (Miliar Rupiah) y
2015	JANUARI	709981.16	6.96	12.36	119719.83
	FEBRUARI	719427.23	6.29	12.38	119980.66
	MARET	728631.61	6.38	12.09	121007.25
	APRIL	737594.33	6.79	11.97	121840.57
	MAI	746315.36	7.15	11.66	117891.47
	JUNI	754794.71	7.26	11.88	118733.94
	JULI	768342.42	7.26	11.63	120420.17
	AGUSTUS	772355.90	7.18	11.77	121133.73
	SEPTEMBER	772145.18	6.83	11.77	122937.81
	OKTOBER	760512.26	6.25	11.43	124901.29
	NOVEMBER	757251.63	4.89	11.40	125935.03
	DESEMBER	755165.31	3.35	11.52	130748.69
2016	JANUARI	750933.48	4.14	12.00	132682.38
	FEBRUARI	753685.61	4.42	11.94	133546.57
	MARET	760101.90	4.45	11.82	133008.30
	APRIL	775902.87	3.6	11.80	134337.82
	MAI	785357.08	3.33	11.01	136919.10
	JUNI	794185.05	3.45	10.88	137738.04
	JULI	807373.50	3.21	11.13	137675.14
	AGUSTUS	811208.96	2.79	11.24	139361.85
	SEPTEMBER	810678.14	3.07	11.21	146387.29
	OKTOBER	798130.55	3.31	11.71	148120.54
	NOVEMBER	794605.06	3.58	11.53	150454.85

	DESEMBER	792451.19	3.02	11.27	155645.78
2017	JANUARI	788440.60	3.49	11.35	155585.60
	FEBRUARI	791451.18	3.83	11.26	157556.11
	MARET	798254.61	3.61	11.17	160418.18
	APRIL	814726.91	4.17	11.18	158401.60
	MAI	824709.02	4.33	11.06	164202.00
	JUNI	834076.97	4.37	11.30	169855.22
	JULI	848041.93	3.88	11.23	173047.46
	AGUSTUS	852273.15	3.82	11.10	178172.99
	SEPTEMBER	851981.82	3.72	11.06	180464.98
	OKTOBER	839511.51	3.58	10.99	182934.43
	NOVEMBER	835917.38	3.3	10.82	184507.91
	DESEMBER	833543.01	3.61	10.63	186744.77
2018	JANUARI	828307.31	3.25	10.57	190483.67
	FEBRUARI	831433.27	3.18	10.47	184233.33
	MARET	838839.82	3.4	10.36	191315.22
	APRIL	857458.16	3.41	10.33	191935.91
	MAI	868227.45	3.23	10.26	186809.28
	JUNI	878078.89	3.12	10.08	185358.96
	JULI	891995.34	3.18	9.65	186326.21
	AGUSTUS	896273.99	3.2	9.63	186774.37
	SEPTEMBER	895897.67	2.88	9.55	195661.34
	OKTOBER	883101.61	3.16	9.50	196950.37
	NOVEMBER	879238.93	3.23	9.58	196116.20
	DESEMBER	876544.86	3.13	9.49	203133.34
2019	JANUARI	870460.77	2.82	9.20	201686.41
	FEBRUARI	873522.88	2.57	9.21	200505.01
	MARET	881172.55	2.48	9.09	208394.98
	APRIL	900837.13	2.83	9.15	207863.18
	MAI	912091.44	3.32	9.13	201963.17
	JUNI	922362.82	3.28	9.09	204484.09
	JULI	936887.59	3.32	9.10	201371.35

	AGUSTUS	941265.86	3.49	9.08	205486.53
	SEPTEMBER	940733.95	3.39	9.33	210583.34
	OKTOBER	935291.88	3.13	8.96	219894.33
	NOVEMBER	924939.62	3	9.24	222131.45
	DESEMBER	909677.20	2.72	8.81	215659.88

Lampiran 2 : Distribusi F Table

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96

Lampiran 3 : Distibusi t Table

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391

Lampiran 4 : Hasil *Output* SPSS

1. Normalitas

   a. Analisis Grafik

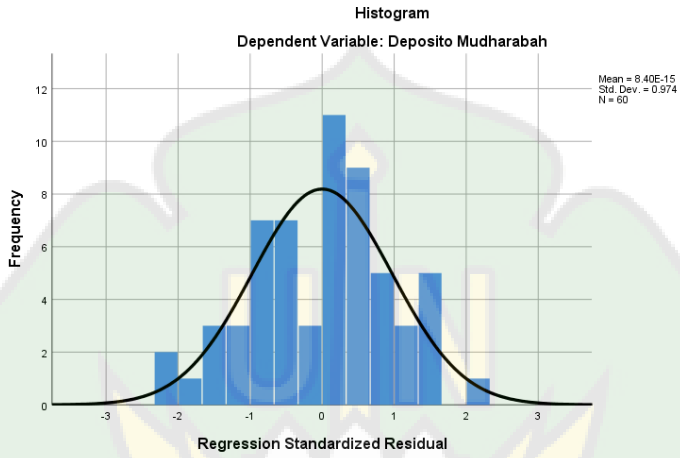

   b. P-P Plot

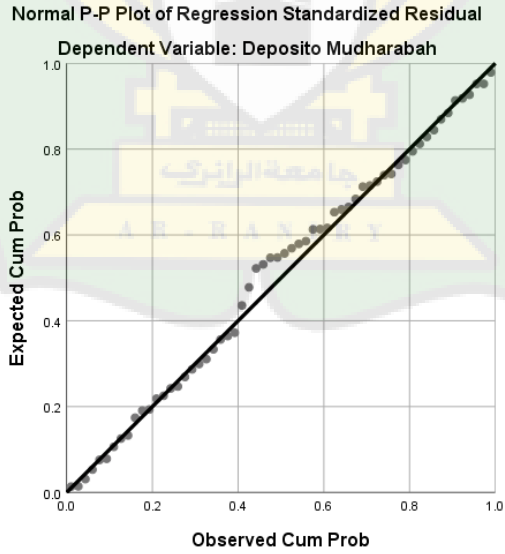

c. Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9714.53361044
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.031
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

2. Multikolinieritas

Coefficients[a]		
	Collinearity Statistics	
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
PDB	.108	9.254
Inflasi	.531	1.884
Bagi Hasil	.115	8.731

a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

3. Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955[a]	.912	.908	9971.34970162	.269

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

4. Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1419.393	89288.117		.016	.987
	PDB	.317	.063	.604	5.023	.000
	Inflasi	-3743.270	1298.437	-.156	-2.883	.006
	Bagi Hasil	-7676.515	3623.945	-.248	-2.118	.039

a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

5. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1419.393	89288.117		.016	.987
	PDB	.317	.063	.604	5.023	.000
	Inflasi	-3743.270	1298.437	-.156	-2.883	.006
	Bagi Hasil	-7676.515	3623.945	-.248	-2.118	.039

a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*

6. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955[a]	.912	.908	9971.34970162
a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB				

7. Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1419.393	89288.117		.016	.987
	PDB	.317	.063	.604	5.023	.000
	Inflasi	-3743.270	1298.437	-.156	-2.883	.006
	Bagi Hasil	-7676.515	3623.945	-.248	-2.118	.039
a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah*						

8. Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58018746836.319	3	19339582278.773	194.509	.000[b]
	Residual	5567957632.834	56	99427814.872		
	Total	63586704469.153	59			
a. Dependent Variable: Deposito *Mudharabah* b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Inflasi, PDB						

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 5715/Un.08/FEBI/PP.00.9/11/2019

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi pada Program Studi Perbankan Syariah.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Kesatu : Menunjuk Saudara:
a. Dr. Hafas Furqani,, M.Ec. — Pembimbing I
b. Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.S.i — Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Muhammad Zuhri
N I M : 180603290
Judul : Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, BI Rate dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Dana Deposito Mudharabah Berjangka Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2018)

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 November 2019

Dekan,

Zaki Fuad

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Perbankan Syariah;
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.